

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini akan disajikan teori dan hasil beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian. Berbagai teori dan hasil penelitian tersebut akan di paparkan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh kinerja lingkungan dan <i>corporate social responsibility disclose</i> pada perusahaan sector pertambangan (Supadi & Sudana 2, 2018)	1. Kinerja Lingkungan 2. CSR	Kinerja Keuangan	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Lingkungan berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan perusahaan • Bahwa CSR Disclosure berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan perusahaan

2.	Pengaruh <i>Corporate social Responsibility</i> , Kinerja Lingkungan, Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di BEI (Haryati & Nur, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR 2. Kinerja Lingkungan 3. Struktur Corporate Governance 	Kinerja Keuangan	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • CSR dan Kepemilikan publik secara signifikan berpengaruh pada kinerja perusahaan. • Kinerja lingkungan dan ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT Bank Central Asia Periode Tahun 2010-2015 (Rumengan, Nangoi, & Rondonuwu, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Corporate Social Responsibility 	Profitabilitas	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil pengujian, pada hipotesis ditemukan bahwa Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan Negatif Terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan <i>return on equity</i>
4.	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntansi Lingkungan 	Kinerja	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

	ungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan (Suaidah, 2018)	2. Kepemilikan Saham 3. Nilai Perusahaan			Kepemilikan saham dan Nilai Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan
5.	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan dan nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015) (Sari, Handayani, & Nuzula, 2016)	1. CSR	1. Kinerja Keuangan 2. Nilai Perusahaan	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan hasil pengujian, pada hipotesis ditemukan bahwa Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan Negatif Terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Indonesia. Berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Malaysia

6.	Pengaruh pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan terhadap saham Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang mengikuti Proper di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) (Amaliyah, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Lingkungan 2. Kinerja Saham 	Kinerja Keuangan	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan saham juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan
7.	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Program Penilaian peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang terdaftar di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Lingkungan 2. CSR 	Kinerja Keuangan	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE pada perusahaan PROPER yang terdaftar di BEI tahun 2016, dan

	(Nugroho, 2018)				<ul style="list-style-type: none"> • Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PROPER yang terdaftar di BEI tahun 2016
8	Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur) (Purnomo, 2018)	1.Kinerja Lingkungan 2.CSR	Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Lingkungan
9	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return pada perusahaan plastic dan	1.Pengaruh Corporate Social Responsibility	1.Stock Return	Kuantitatif	Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh positif terhadap Stock Return pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang

	kemasan di BEI (Suprpto & Susilo, 2020)				terdaftar di Bursa Efek Indonesia
--	---	--	--	--	-----------------------------------

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu:

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan acuan dari beberapa peneliti terdahulu, persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Rima (2013), (Supadi & Sudana, 2018), (Haryati & Rahard, 2013), sama-sama meneliti tentang pengungkapan Akutansi Lingkungan dan CSR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terdapat pada Objek dalam penelitian (Supadi & Sudana, 2018) yang menggunakan objek sector pertambangan . Sedangkan penelitian penulis menggunakan sektor makanan dan minuman dan rentang tahun periode yang digunakan yaitu 5 Tahun.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Legtimasi

Menurut Gray et.al, dalam (Aprilia, 2018) berpedapat Bahwa legtimasi merupakan

“...a system-oriented view of organization and society... permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organisations, the state, individuals and group”

Definisi tersebut menginsyaratkan, harus kongruen dengan harapan masyarakat. Dari Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus dapat menyesuaikan perubahan tersebut baik produk metode dan tujuan sedangkan

Menurut Deegan Robln dan Tobin dalam (Hadi N. , 2011)

menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam.

Perusahaan harus berperilaku dalam koridor yang secara social dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya demi melanjutkan usahanya sehingga dapat berjalan sukses. (Aprilia, 2018)

2.2.2 Teori Stakeholder

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini namun bergeser menjadi lebih luas, yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*Stakeholder*)

Stakeholder adalah semua pihak baik Internal maupun Eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. (Hadi N. , 2011)

Sedangkan *Shareholder* adalah individu atau organisasi yang memiliki sebagian perusahaan publik melalui pembagian saham.

Berdasarkan pada asumsi dasar Stakeholder Theory tersebut, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan social (*social setting*) sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholder serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam

pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan going concern
Adam,C.H, dalam (Hadi N. , 2011)

2.2.3 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Kamtra dan Kartikanindyah (2015) dalam (Purnomo, 2018) kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan akan selalu memiliki dampak pada pemangku kepentingan, artinya kegiatan tersebut akan menarik perhatian dan ketertarikan terhadap pemangku kepentingan, terutama pada para calon pemegang saham. Oleh karena itu perusahaan berkewajiban menyediakan informasi kepada pemangku kepentingan. Laporan tersebut biasanya berwujud dalam laporan finansial dan non finansial, laporan non finansial.

Tujuan dari laporan yang diungkapkan akan memberikan *additional information* tentang kegiatan perusahaan dan dapat memberikan sinyal atau tanda atas kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder* bahkan kepada lingkungan sekalipun. Sehingga sinyal atau tanda ini dapat diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap perusahaan dan memberikan nilai positif dan diterima atau mendapat kepercayaan lebih oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

2.2.4 Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan merupakan salah satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan bisnis. Kinerja lingkungan di dalamnya

termasuk bahan baku, energi, air keragaman hayati, emisi sungai sampah, pemasok dan jasa, pelaksanaan dan angkutan. Sedangkan menurut (Meiyana, 2018)

Kinerja lingkungan akan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan dan sumber daya disekitar perusahaan sudah terjaga dengan baik, maka bisa dipastikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan akan baik pula. Bila kinerja lingkungan baik maka kinerja keuangan perusahaan juga akan baik Kinerja lingkungan perusahaan perlu dijaga agar selalu baik. Hal ini untuk menghindari tuntutan dari masyarakat ataupun stakeholder, sehingga keberlanjutan perusahaan akan tetap berlangsung .

A. Program Penilaian Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER)

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan Lingkungan Hidup yang sering disebut (PROPER) adalah program penilaian terhadap upaya penanggung jawab usaha dan atau/ kegiatan dalam mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. Proper diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 6 Tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. (Zulkifi, 2018)

Penggunaan warna didalam penilaian PROPER Merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja kepada masyarakat. Peraturan menteri tersebut mengatur mengenai mekanisme dan kriteria penilaian proper. Kriteria Penilaian proper dibagi menjadi dua (Zulkifi, 2018):

Penilaian untuk kinerja penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan diberikan dalam bentuk peringkat

Tabel 2. 2 Peringkat PROPER

No	Peringkat	Keterangan
1	Emas	Diberikan kepada penanggungjawab usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellent</i>) dalam proses produksi/jasa serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat
2	Hijau	Diberikan kepada penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien, dan melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan baik.
3	Biru	Diberikan kepada penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
4	Merah	Diberikan kepada penanggungjawab usaha dan atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidupnya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan
5	Hitam	diberikan kepada penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup

2.2.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility menurut World Business Council For Sustainable Development (WBCSD) Corporate Social Responsibility (CSR) yang mendefinisikan CSR sebagai

“Continuing Commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large”

Yang artinya Komitmen Dunia Usaha untuk terus-menerus bertindak etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus komunitas lokasi dan masyarakat secara lebih luas. (Nugroho, 2018)

Konsep lain CSR juga dikemukakan oleh John Elkington Melalui bukunya *Cannibals with Forks “The Triple Bottom Line of 21st Century Business*, yang mendefinisikan CSR sebagai perusahaan yang menunjukkan tanggung sosialnya dan memberikan perhatian secara berimbang pada *3P*, yaitu *Profit, People, dan Planet*. Profit berarti peningkatan kualitas perusahaan; *People* didefinisikan sebagai masyarakat, khususnya komunitas sekitar, dan *Planet* memiliki makna lingkungan hidup. (Zulkifi, 2018)

Johnson and Johnson (2006) dalam buku (Hadi, 2011:46) mendefinisikan CSR sebagai berikut:

“Corporate Social Responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce on averal positive impact on society.”

Definisi tersebut menjelaskan bahwa *Coporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep dan tindakan yang dilakukan perusahaan terkait bagaimana perusahaan dapat mengelola perusahaannya baik sebagian maupun keseluruhan yang menimbulkan dampak positif bagi perusahaan dan lingkungan.

A. Dasar Hukum Pelaksanaan CSR

Dasar Hukum Pelaksanaan CSR di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa Pt yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Peraturan lain yang menyinggung mengenai CSR adalah Undang-Undang penanaman Modal Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal:

1. Pasal 15 huruf b undang-undang tentang penanaman modal yang menyatakan bahwa setiap penanaman modal wajib melaksanakan tanggung jawab social perusahaan
2. Pasal 16 huruf d Undang-Undang Penanaman Modal menyatakan bahwa setiap penanaman modal bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan hidup
3. Pasal 16 Huruf e Undang-Undang penanaman Modal menyatakan bahwa setiap penanaman modal bertanggungjawab untuk menciptakan keselamatan,kesehatan,kenyamanan dan kesejahteraan pekerja.
4. Selanjutnya, pasal 17 Undang-Undang Penanaman Modal menentukan bahwa penanaman modal yang mengusahakan sumber daya alam yang tidak terbarukan wajib mengalokasikan dana secara bertahap untuk pemulihan lokasi yang memenuhi standar kelayakan lingkungan hidup pelaksanaannya diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

B. Prinsip-prinsip Social Responsibility

Menurut Crowther David dalam (Hadi N. , 2011) mengurai Prinsip-prinsip tanggungjawab social (Social Responsibility) menjadi tiga, yaitu :

1. Sustainability: Kemampuan Perusahaan dalam melakukan aktivitas (action) dengan tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan.
2. Accountability: Kemampuan perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan Eksternal.
3. Transparency: Merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Merupakan hal yang penting bagi pihak eksternal. Berperan mengurangi asimetri kesalahpahaman. Khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

Menurut Pendapat Kuntari dan Sulistyani dalam (Tarmizi, 2016) Pelaporan kinerja social dibagi menjadi 3 Pendekatan antara lain

1. Pemeriksa social (social audit) Pemeriksaan social menilai dan melaporkan dampak ekonomi, social dan lingkungan yang disebabkan dari program-program yang berorientasi dari kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan.
2. Laporan Sosial (Sosial Report) Beragam alternative format laporan untuk membuat laporan social yang diajukan oleh para akademis dan praktisioner. Pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk melaporkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban social ini dirangkum menjadi empat kategori antara lain:
 - a. Inventory Approach

Perusahaan yang megkomplikasikan dan menjelaskan sebuah daftar yang menyeluruh dari kegiatan-kegiatan sosial perusahaan. Daftar ini harus mengungkapkan semua kegiatan perusahaan baik yang positif maupun negative

b. Cost Approavh

Perusahaan yang membuat Daftar kegiatan-kegiatan perusahaan dan mengungkapkan jumlah pengeluaran pada masing-masing aktivitas tersebut.

c. Program Management Approach

Perusahaan bukan hanya menyampaikan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban social tetapi juga maksud dari tujuan kegiatan tersebut beserta hasil yang diperoleh sesuai dengan maksud yang telah ditetapkan.

d. Cost Benefit Approach

Perusahaan yang melaporkan kegiatan yang mempunyai dampak social beserta dana dan manfaat dari kegiatan tersebut. Kesulitan dalam menggunakan pendekatan ini adalah adanya kesulitan dalam mengukur biaya dan manfaat social yang diakibatkan perusahaan terhadap masyarakat.

3. Pengungkapan social dalam Laporan Tahunan (Disclosure In Annual Report)

Pengungkapan Informasi tentang kegiatan perusahaan berhubungan dengan lingkungan social perusahaan. Pengungkapan social dapat melalui berbagai media perantara antara lain Laporan Tahunan, Laporan Intern atau Laporan sementara atau dengan media masa.

Perusahaan condong untuk menyampaikan informasi yang sehubungan dengan aktivitasnya serta akibat yang disebabkan dari

2.2.6 Kinerja Keuangan

Menurut (Nugroho, 2018) Kinerja Keuangan merupakan salah satu factor yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk melihat kualifikasi dan efisiensi perusahaan ataupun keefektifan perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Kinerja Keuangan juga dipandang sebagai bentuk dari usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari kegiatan operasional perusahaan.

Sedangkan menurut pendapat dari (Fahmi, 2011) Kinerja Keuangan adalah prospek atau masa depan pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kapasitas keuangan diperlukan untuk menilai kemungkinan perubahan sumber daya ekonomi yang dapat dikontrol di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produktif sumber daya yang ada.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan adalah indicator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam melihat pertumbuhan dan informasi untuk mengetahui perkembangan dalam

menilai perubahan sumber daya maupun memprediksi kapasitas produktif sumber daya yang ada.

A. Tujuan dari Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas : Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi segera setelah faktur
2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas : Kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya ketika perusahaan di likuidasi dalam jangka pendek dan panjang
3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas : Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu menurut (Munawair (2012;31 dalam (Asfihan, 2019)

B. Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan adalah metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Rasio merupakan alat yang memperbandingkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi dari suatu laporan finansial berupa neraca dan laporan laba rugi. (Tahu, 2019)

C. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan sebagai berikut Menurut (Fahmi, 2011)

1. Analisis Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan

2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan

D. Jenis jenis Rasio Keuangan

Jenis – jenis Rasio Keuangan antara lain :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) : Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio Likuiditas secara umum ada 2 yaitu: *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*
2. Rasio Leverage : Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Leverage secara umum ada 8 macam yaitu:
 - a) *Debt to asset* : rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan.
 - b) *Debt to equity ratio* : rasio yang menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor
 - c) *Times Interest Earned* : kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga dari laba sebelum perhitungan bunga dan pajak.
 - d) *Cash Flow Coverage*
 - e) *Long term deb to total capitalization*: merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang.
 - f) *Fixed charge coverage* : kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga .
 - g) *Cash flow adequacy* : kemampuan perusahaan untuk menutup pengeluaran modal utang jangka panjang, dan pembayaran dividen setiap tahunnya.

3. Rasio Aktivitas : Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan. Agar memperoleh hasil yang maksimal.
 - a) *Inventory Turnover*: melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan
 - b) *Day sales outstanding*: kemampuan perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat
 - c) *Fixed asset turnover*: rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memiliki tingkat perputarannya secara efektif.
 - d) *Total asset turnover*: rasio ini melihat kemampuan keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif
 - e) *Long term asset turnover*: rasio perputaran asset jangka panjang
4. Rasio pertumbuhan : mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum
5. Rasio Nilai Pasar : Rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar
 - a) *Earning per share*: bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya
 - b) *Price Earning Ratio (PER) atau Rasio Harga Laba*: Perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar) dengan *earning per share* (laba per lembar saham)

- c) *Book value per share* : Rasio yang membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.
 - d) *Price Book Value*: Rasio yang membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya.
 - e) *Dividen Yield*: Rasio yang membandingkan jumlah dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham dengan harga saham.
 - f) *Divident Payout Ratio*: Rasio yang mengukur presentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dalam waktu tertentu.
6. Rasio Profitabilitas : Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.
- a) *Gross Profit Margin(Laba Kotor)*
Kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang.
 - b) *Net Profit Margin*
Rasio *Net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Menurut (Joel G. Siegel dan Jae K. shm, 2007 dalam (Fahmi, 2011) mengatakan Margin laba yang tinggi akan lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.
 - c) *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) adalah salah satu bentuk dari profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk mengukur operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. (Munawir, 2014)

d) *Rasio Return on Equity (ROE)*

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Yang menjadi ukuran kinerja perusahaan sekaligus pemegang saham

ROE merupakan menjadi alat pengukuran profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham (Arsoy et al., 2012) dalam (Supadi & Sudana, 2018). ROE dapat memberikan gambaran mengenai tiga hal pokok, yaitu :

1. Kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan Laba
2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset
3. Utang yang dipakai dalam melakukan usaha

Adapun rumus *return on equity* (ROE)

ROE:
$$\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Ekuitas Pemegang Saham

Keterangan :

Shareholders'Equity = Modal Sendiri

Besarnya rasio ROE dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan meningkatkan ROE. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

2.3 Pengaruh antar Variabel dan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut penelitian dari (Supadi & Sudana, 2018) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan, Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan suatu perusahaan akan terlegitimasi manakala terdapat keselarasan antara nilai yang dicapai perusahaan dengan ekspektasi masyarakat dalam lingkungan social perusahaan. Sedangkan Menurut penelitian terdahulu dari (Meiyana, 2018) Kinerja lingkungan akan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan dan sumber daya disekitar perusahaan sudah terjaga dengan baik, maka bisa dipastikan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan baik pula.

Berdasarkan Teori Legitimasi, Perusahaan akan melakukan program-program yang akan dianggap baik oleh masyarakat untuk mendapatkan Legitimasi dari

masyarakat. Informasi atas program pengungkapan lingkungan akan mempunyai efek yang positif bagi investor.

Perusahaan Dengan perbaikan kinerja lingkungan yang tinggi akan memiliki Citra Perusahaan yang bagus dan dapat mengakibatkan penghematan biaya melalui peningkatan penjualan, sehingga diharapkan memperbaiki kinerja perusahaan.

1.3.2 Pengaruh Kinerja *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan yang menunjukkan Kepedulian pada masyarakat dan kepedulian dalam mengelola produk yang dihasilkan akan memunculkan Kepercayaan pada masyarakat akan kualitas Produk tersebut.

Menurut Penelitian oleh Santoso dalam (Nugroho, 2018) Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (stakeholder) maupun para pemegang saham perusahaan (shareholder). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada stakeholder dan shareholder maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan stakeholder dan shareholder kepada perusahaan. Hal ini yang menyebabkan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak terhadap kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan.

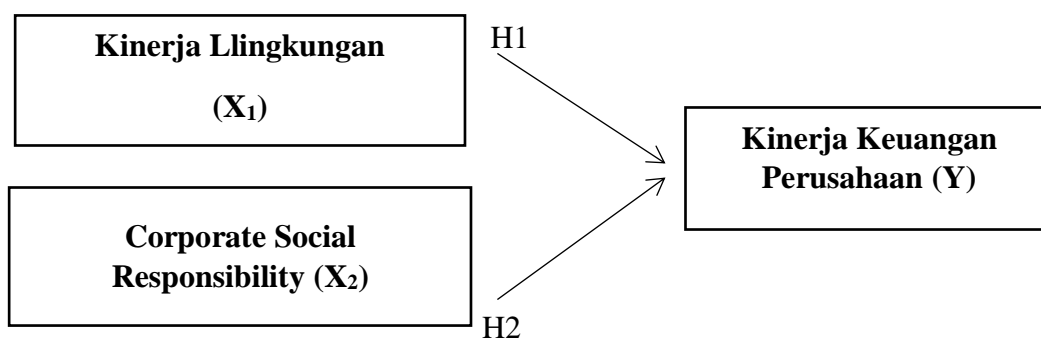
Corporate Social Responsibility mengakibatkan pasar akan memberikan apresiasi positif yang dapat berdampak kepada peningkatan kinerja dan

kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. (Husnan dan Pamudji, 2013 dalam (Nurhudha & Suwarti, 2014)

Masyarakat akan menilai perusahaan sebagai suatu entitas yang baik karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan laba saja tetapi juga memperhatikan aspek social dan lingkungan sekitar perusahaan.

1.4 Kerangka Konseptual

Kerangka Pemikiran menggambarkan secara spesifik hubungan antara variabel-variabel penelitian. Kerangka pemikiran pada penelitian ini yakni Kinerja Lingkungan (X_1) sebagai variabel independen dan Corporate Social Responsibility (X_2) sebagai variabel independen. Sementara Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen yang menggunakan pengukuran ROE (*Rasio Return on Equity*).



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

1.5 Hipotesis

Hipotesis Berdasarkan teori dan Hubungan antar tujuan, kerangka pemikiran terhadap perumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : Kinerja Lingkungan Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H₂: Corporate Social Responsibility (CSR) Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.